

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk menaikkan kebugaran jasmani, membuat keterampilan motorik, pengetahuan serta sikap hidup sehat dan aktif, perilaku sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Nugraha (2015) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancangkan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Bangun (2012) Menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan *life skill* dalam pendewasaan peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan media untuk berkontribusi nyata di kehidupan sehari-hari untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan manusia menghadapi tuntutan dan tantangan hidup secara efektif.

Aktivitas fisik didalam pendidikan jasmani merupakan kegiatan-kegiatan siswa yang melibatkan setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi. Seperti yang dikemukakan oleh Iswahyuni (2017) Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. kegiatan tersebut dapat berupa praktek berbagai macam cabang olahragasalah satu nya olahraga permainan, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan Kesehatan tubuh bagi siswa. Burhaein (2017) Menjelaskan bahwa Pengembangan aktifitas fisik sama pentingnya dengan aspek-

aspek perkembangan lainnya, karena ketidak mampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Sehingga anak perlu pengawasan dan bimbingan oleh pendidik, agar kepercayaan anak tersebut menjadi lebih percaya diri.

Pendidikan jasmani juga dapat ditemui didalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terdapat di sekolah, ekstrakurikuler yaitu tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang di lakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai minat dan bakat. Seperti yang dikemukakan oleh Kuncoro (2016) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah salah satu wadah pembinaan di sekolah yang memiliki tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa salah satunya di bidang olahraga. Dan kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam sekolah yang pengelolaan waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Seperti yang dikemukakan oleh Aswir dan Misbah (2018) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam sekolah yang pengelolaan waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dicapai dalam masing-masing mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kedua kegiatan diatas mempunyai arti dan tujuan yang hampir sama yaitu meningkatkan pengetahuan siswa, hanya saja proses dan waktu pelaksanaanya yang berbeda.

Di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP), banyak sekali cabang olahraga yang mampu menarik minat siswa dan ditawarkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Salah satu cabang olahraga yang menarik minat siswa yaitu olahraga futsal. Futsal menurut Aprilianto & Fahrizqi (2020) merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper. Sejalan dengan itu, Sutiana et al (2020) mengemukakan bahwa olahraga permainan futsal merupakan olahraga permainan yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kompetisi futsal yang diselenggarakan baik dalam tingkat umum, mahasiswa, maupun pelajar, bahkan sampai ada liga futsal Indonesia. Olahraga futsal merupakan salah satu

**Abdullah Irsyad Shiddiq, 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (JIGSAW) TERHADAP PENGUATAN PERILAKU RESPECT MELALUI PERMAINAN FUTSAL EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMPN 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, integritas, dan *respect* kepada orang lain. Pemain yang mempraktikkan sikap *respect* dalam olahraga cenderung membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, sikap *respect* membantu menjaga semangat olahraga yang positif, membangun hubungan yang baik di antara pemain, dan membentuk karakter yang kuat dalam dunia olahraga futsal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tentunya berpengaruh terhadap sikap *respect* siswa, karena pada umumnya kegiatan pendidikan jasmani sangat mengajarkan siswa untuk saling menolong dan bekerjasama dengan orang lain, tidak seorang pun bisa menjadi hebat tanpa bantuan orang lain. Sikap *respect* akan terjadi jika ada relasi antara individu satu dengan individu yang lain, bagaimana seseorang memperlakukan orang lain secara hormat (Berliana et al., 2021; Mulyana, 2012). Seseorang yang dapat menerapkan sikap *respect* dan toleransi, maka secara tidak langsung akan dapat menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil temuan Barreto & Ellemers (2002) bahwa karakter siswa terlihat berbeda antara siswa yang menghargai sesama teman dan siswa yang tidak dapat menghargai temannya. Seperti yang dikemukakan oleh Pujiati dan Wulandari (2020) dalam membangun hubungan antara guru dengan siswa yang positif dan *respect* dalam mendukung prestasi anak dapat dilakukan dengan cara menjaga komunikasi yang positif dengan anak dan secara sistematis membangun hubungan lebih baik. Perilaku *respect* adalah menanamkan nilai-nilai *respect* dalam pendidikan di sekolah sangatlah penting, bahkan dipandang sangat tepat jika dimulai sejak usia dini. Sejak usia dini telah ditanamkan nilai dan sikap saling menghargai *respect*, peduli sesama dan saling menghormati perbedaan sehingga kelak diyakini bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang nyata dan bermakna dalam pencegahan kekerasan maupun cara menghargai dan menghormati orang lain. Dapat disimpulkan bahwasannya perilaku *respect* ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana perilaku *respect* ini bisa memberi perubahan pada anak yang mana anak akan bisa menghargai dan menghormati orang lain.

Kurangnya juga perilaku menghargai diri sendiri, menghargai orang lain dan menghargai sekitar kita, nyatanya banyak siswa juga yang belum menerapkan

perilaku saling menghargai juga saling menghormati satu sama lain. Salah satu masalah yang disorot peneliti adalah masalah sikap *respect* pada siswa, dimana sikap *respect* merupakan hal yang penting karena pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sangat menjunjung tinggi nilai kerjasama dalam pelaksanaannya, tanpa adanya kerjasama antar siswa, mustahil permainan/pertandingan berjalan dengan baik (Fachdialy et al., 2018). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Menengah Pertama, menunjukkan masih ada masalah pada proses pembelajarannya yaitu tekanan akademis yang tinggi di sekolah SMP dapat mengarah pada fokus yang lebih besar pada prestasi akademis daripada pada pengembangan karakter, hal ini bisa mengabaikan pentingnya pembentukan nilai-nilai dan sikap *respect*. Untuk mengatasi pendidikan karakter di SMP perlu dirancang dengan bijaksana yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, staf, siswa, dan juga melibatkan peran penting dari orang tua. Hal ini juga perlu disinkronkan dengan pendekatan atau model pembelajaran yang relevan.

Salah satu upaya dalam membentuk karakter seorang siswa yaitu dengan model pembelajaran yang relevan. Menurut Joyce & Weil (2000) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Amijaya et al. (2018) bahwa sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter siswa melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Dapat disimpulkan bahwa, Model Pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang disusun secara Khas oleh Guru, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, penentuan dan jenis model pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan dalam membentuk karakter seorang siswa.

Keberagaman model pembelajaran menjadikan seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk menguasai pengetahuan serta pemahaman berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani terdapat tujuh model pembelajaran menurut Metzler (2000), model tersebut antara lain adalah : *Direct intruction, Personalized system for intruction, Cooperative learning, Sport education, Tactical games, Inquiry, dan Peer teaching*. Dengan demikian dari ketujuh model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang disampaikan oleh Metzler, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan sikap *respect* siswa dalam melalui pembelajaran permainan futsal.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam mengkonstruksi konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi (Anitra, 2021; Erzitka Inkadatu & Wibowo, 2017). Metode pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya yaitu jigsaw yang bertujuan untuk meningkatkan Kerjasama siswa. Menurut Thoboroni & Mustafa (2010), metode jigsaw dikembangkan oleh Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Model pembelajaran jigsaw ini merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran dan melatih siswa bekerja sama di dalam sebuah kelompok (Bawe, 2015). Seperti yang dikemukakan oleh Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda (2018) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel, dalam pembelajaran tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Pada akhirnya, dengan menerapkan metode jigsaw di dalam proses kerjasama siswa, konsentrasi siswa menjadi lebih terfokus terhadap proses pembelajaran, motivasi dan minat siswa terhadap nilai kerjasama dapat lebih ditingkatkan, mendorong peningkatan kualitas proses kerjasama siswa, serta sikap *respect* terhadap teman semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Jigsaw) dengan tujuan untuk menguatkan perilaku *respect* siswa melalui permainan futsal. Sehingga jika menggunakan model kooperatif tipe jigsaw peserta didik dapat menguatkan perilaku *respect* melalui kerjasama di dalam kelompok, oleh karena itu peneliti segera melakukan penelitian ini agar siswa dapat menghargai sesama teman maupun lawan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, dengan ini penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai bahan penelitian, sebagai berikut :  
“Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap penguatan perilaku *respect* melalui permainan futsal ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 26 Bandung”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Segala bentuk kegiatan, tujuan menjadi dasar hal pemikiran utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh penerapan model terhadap penguatan perilaku *respect* melalui permainan futsal ekstrakurikuler SMP Negeri 26 Bandung”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan jasmani maupun ekstrakurikuler.

### **1.4.2 Manfaat Berdasarkan Kebijakan**

Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan pelatih futsal di sekolah dalam memilih pengaruh model pembelajaran pada permainan futsal.

### 1.4.3 Manfaat Praktis

#### 1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui pendidikan jasmani.

#### 2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat sebagai masukan kepada guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya dalam permainan futsal sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### 1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk reset selanjutnya pada penelitian lebih mendalam.

### 1.5 Instruktur Organisasi

Penyusunan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun uraian tentang isi dari penulisan setiap babnya adalah :

- 1 Bab I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (jigsaw) terhadap penguatan perilaku *respect* melalui permainan futsal.
- 2 Bab II mengenai kajian pustaka tentang mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (jigsaw) terhadap penguatan perilaku *respect* melalui permainan futsal. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.
- 3 Bab III Metode Penelitian. Merupakan penjabaran secara rinci mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 4 Bab IV Temuan dan Pembahasan. (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.